

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang berjudul “Upaya Keluarga Muslim dalam mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran di Ngasinan Bonorowo Kebumen.

1. Faktor Pendorong remaja yang melakukan berpacaran adalah banyaknya pengaruh teman sebaya baik teman main ataupun teman sekolah mereka cenderung untuk mengikuti teman-temannya agar mengikuti *trend*. Selain itu juga mereka merasa mempunyai banyak persamaan antara lawan jenis, dan juga untuk saling memberi pengertian atau perhatian. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang mendukung mereka untuk melakukan berpacaran seperti halnya Hp, merupakan alat komunikasi mereka dalam kesehariannya. Bentuk-bentuk perilaku berpacaran yang dilakukan remaja ialah mereka melakukan hal dari, bergandengan, bersentuhan, berkirim-kirim foto, berciuman baik dari hal yang ringan maupun sampai ciuman yang menyebabkan gairah seks. Selain itu juga remaja melakukan berpelukan dan terdapat juga remaja yang tidak berpulang kerumah saat pergi dengan pacarnya. Kebanyakan remaja melakukan aktivitas berpacaran mereka adalah ditempat-tempat wisata dan tempat makan.

2. Upaya untuk Mencegah perilaku berpacaran yang dilakukan oleh orangtua ialah dengan mencontohkan nilai-nilai Islam sejak dini, mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik, memberikan motivasi, memberikan penjelasan tentang bahaya pacaran, memperkuat akidah anak, memantau pergaulannya, mengecek Hp dan membuat peraturan tentang dilarang/ tidak boleh anak berpacaran juga membatasi jam pulang anak.
3. Upaya Penanganan yang dilakukan oleh OT1 berupa Memaafkan dan memberikan toleransi kepada anak, mengantar anak kemana ia pergi, memasukan anak ke pesantren. Upaya yang dilakukan oleh OT2 yaitu Memaafkan kesalahan anak, mendukung aktivitasnya kembali agar tidak terpuruk dan memberikan kepercayaan kembali dengan memberikan pengawasan. OT3 melakukan penanganan berupa Memberi motivasi kepada anak agar bangkit dari kesalahannya. Memberikan pemahaman agama kembali, meyakinkan anak bahwa dia bisa mencapai impiannya. Memberikan pemahaman anak tentang arti mawas diri. Upaya lain yang dilakukan oleh OT4 berupa Memutuskan anak tentang dengan siapa ia harus bergaul atau berteman, memberikan kasih sayang dan saling memberikan toleransi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh OT5 dan OT6 yaitu Membatasi jam pulang, memberikan hukuman pada anak, mengurangi uang saku, tidak dibolehkan membawa motor selain ke sekolah dan memberi sanksi agar tidak mengulangnya, menyita Hp nya. Upaya yang dilakukan oleh keluarga OT1, OT3,OT5 dinyatakan berhasil dalam menangani perilaku anak berpacaran. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh OT4, OT2,OT6 kurang berhasil.

B. Saran

Bagi Orangtua

Orangtua sudah melakukan upaya untuk mengatasi dan mencegah perilaku menyimpang berpacaran dengan baik, akan tetapi dalam mendidik anak kiranya memang perlu ada persetujuan antara anak dan orangtua agar tercapai tujuan secara sempurna. Dalam mengatasi dan mencegah anak juga disarankan jangan memaksakan kemauan orangtua sendiri dan merusak kondisi psikologi anak.

Bagi Lembaga Dakwah

Untuk lembaga-lembaga dakwah ataupun penyuluh-penyuluh agama agar lebih memperhatikan dan menindaklanjuti atas fenomena pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Lemga Islam juga harus memperkuat visi dan misi untuk memperbaiki generasi-generasi Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Upaya Keluarga Muslim dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran di Ngasinan Bonorowo Kebumen”. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini, untuk itu

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.